

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki garis pantai sepanjang 95.181 km dan merupakan garis pantai terpanjang kedua di dunia, dengan luas perairan 5,8 juta km² atau 71% dari total wilayah Indonesia. Negara kepulauan terbesar di dunia dengan 17.504 pulau (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2019). Menurut Data Food and Agriculture Organization (FAO) Tahun 2020 menunjukkan bahwa, Indonesia menempati urutan ketiga dibawah Republik Rakyat Tiongkok dan Peru dalam perikanan tangkap laut terbesar dunia. Data-data tersebut juga menunjukkan bahwa Indonesia menyumbang 8% ikan dalam produksi global. Untuk stok ikan, potensi yang tercatat berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 50 Tahun 2017 adalah 12,54 juta ton dengan tingkat pemanfaatan 80%.

Indonesia merupakan salah satu negara penting yang memiliki peran strategis sebagai produsen dan pemasok ikan tongkol ke seluruh dunia. Salah satunya adalah sumber daya ikan (SDI) (asrial, 2020) dengan jumlah produksi Ikan Tongkol Komo (*Euthynnus affinis*) mencapai 11.094 ton selama tahun 2017 (IOTC, 2018). Ikan Tongkol Komo (*Euthynnus affinis*) memiliki kelebihan yaitu kandungan protein tinggi serta kaya akan asam lemak omega 3, setiap 100 gramnya memiliki komposisi kimia yang meliputi 69,40% air, 1,50% lemak, 25,00% protein, 0,03% Karbohidrat dan mengandung beberapa mineral seperti kalsium, fosfor, zat besi, sodium, vitamin A (retinol) dan vitamin B (thiamin, riboflavin dan niacin) Ikan tongkol dapat diolah sebagai lauk dan snack dengan rasa yang enak, menarik

serta memiliki nilai gizi yang tinggi dan berkualitas. (Diniarti,2020).

Menurut Jumiati (2018) Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengkonsumsi ikan tongkol adalah dengan mengubah ikan tongkol menjadi abon. Menurut Pambudi (2021) Pemanfaatan ikan tongkol merupakan inovasi baru untuk olahan mie yang bernilai gizi tinggi karena ikan tongkol mengandung nutrisi seperti vitamin A, vitamin B, asam lemak dan omega-3. Ikan tongkol merupakan salah satu sumber daya hayati laut yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi, artinya ikan ini merupakan salah satu hasil perikanan yang menjadi target tangkapan para nelayan.

Permintaan ikan tongkol terus meningkat memungkinkan hasil tangkapan terus meningkat tanpa memikirkan keberlanjutan stok ikan di perairan (Dahlan, 2018). Beberapa aspek dinamika populasi diperlukan untuk mengetahui ketersediaan ikan (fish stock assessment) yang mengarah pada eksploitasi yang optimal dengan hasil tangkapan yang maksimal dan berkelanjutan (Hidayah, 2018). Oleh karena itu pemantauan stock Ikan Tongkol Komo (*Euthynnus affinis*) di perairan Lamongan dan Tuban sangat penting.

Sumber daya ikan yang hidup di wilayah perairan Kabupaten Lamongan dinilai memiliki tingkat keragaman hayati (bio-diversity) paling tinggi. Di wilayah perairan laut Lamongan terdapat beberapa jenis ikan bernilai ekonomis tinggi antara lain : tuna, kerapu, udang, tongkol, tenggiri, kakap, cumi-cumi dan rahungan. Namun, sayangnya potensi lautan yang sangat luas ini belum dimaksimalkan sebaik mungkin (Yaskun, 2017). Menurut Wardani (2021) ikan Tongkol Komo (*Euthynnus affinis*) di Kabupaten lamongan tercantum sebagai sumberdaya ikan yang dominan atau banyak ditemukan. Ikan tongkol pula ialah hasil perikanan yang jadi sasaran tangkapan para nelayan serta merupakan salah satu komoditas utama ekspor Indonesia.

Ikan Tongkol Komo (*Euthynnus affinis*) merupakan jenis ikan pelagis yang penyebarannya meliputi seluruh wilayah pesisir dan lepas pantai perairan Indonesia, serta seluruh perairan Indo-Pasifik. Spesies ini hidup berkelompok dan terbiasa berpindah dari satu tempat ke tempat lain karena ingin mencari daerah yang cocok, kaya akan pakan atau karena perubahan suhu yang kuat. Selain faktor waktu penangkapan nilai produktivitas penangkapan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, dimana salah satunya yaitu kondisi oseanografi, ketersediaan pakan diperairan dan ukuran ikan yang berhasil ditangkap (Nuraisyah, 2019).

Habitat yang berbeda, ikan memiliki kebiasaan makan yang berbeda, sehingga dapat menunjukkan keanekaragaman pakan di lingkungan yang berbeda (Krishna *et al.*, 2016). Keberadaan komponen biotik dan komponen abiotik yang saling berinteraksi mempengaruhi kehidupan ikan di suatu perairan. Komponen biotik seperti keberadaan tumbuhan air dan komponen abiotik meliputi parameter fisika dan kimia perairan meliputi suhu, kecerahan, oksigen terlarut dan pH. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi kelangsungan hidup biota air. Kondisi yang tidak sesuai dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan ikan (Setiawati, 2020).

Mempelajari kebiasaan makan berdasarkan analisis isi lambung merupakan salah satu informasi penting dalam pemantauan dan evaluasi fish stock assessment (FAO, 2016). Kebiasaan makan ikan merupakan salah satu aspek biologi yang penting diketahui. Pakan memegang peranan penting dalam kehidupan organisme. Organisme dapat hidup tumbuh dan berkembangbiak dengan baik karena adanya energi yang berasal dari pakannya. Mempelajari kebiasaan makan ikan dapat dijadikan sebagai standar untuk mengetahui jenis dan kualitas pakan yang dikonsumsi (Liana, 2020).

Pakan adalah faktor yang sangat penting dalam pertumbuhan ikan. Informasi tentang kebiasaan makan mendeskripsikan secara kuantitatif pakan utama, pelengkap, dan tambahan. Ikan dari spesies yang sama, tetapi hidup di perairan yang berbeda, sifat kebiasaan makan mereka akan berbeda (Gunawan, 2017). Terdapat perbedaan jenis pakan dan rasio pakan, yang disebabkan oleh perbedaan produktivitas perairan pada waktu yang berbeda dan di daerah yang berbeda (Susaniati, 2018).

Analisis komposisi isi lambung merupakan kajian tentang hubungan antara komposisi pakan alami di dalam lambung dan habitatnya, baik plankton, bentik maupun nektonik (Hidayah, 2018). Informasi tentang kebiasaan makan ikandi habitat aslinya sangat penting untuk mendukung proses domestikasi dan untuk mendukung industri akuakultur dan untuk merencanakan strategi konservasi yang evektif. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan tentang kebiasaan makan dan komposisi pakan alami Ikan Tongkol di perairan Lamongan dan Tuban. Hasil penelitian juga bertujuan untuk memahami biologi spesies predator dan mangsa.

Populasi Ikan Tongkol akan tetap ada apabila populasi pakannya tetap terjaga, penelitian mengenai kebiasaan makan Ikan Tongkol Komo (*Euthynnus affinis*) ini sangat penting karena dijadikan dasar untuk pemantauan ketersediaan makan yang cukup sesuai dan mendukung pertumbuhan ikan secara umum dapat meningkatkan produksi Tongkol Komo (*Euthynnus affinis*) di Perairan Lamongan dan Tuban.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah morfometrik ikan Tongkol Komo (*Euthynnus affinis*) di Perairan Lamongan berbeda dengan ikan Tongkol Komo (*Euthynnus affinis*) di Perairan Tuban?

2. Apakah jenis pakan ikan Tongkol Komo (*Euthynnus affinis*) di Perairan Lamongan berbeda dengan ikan Tongkol Komo (*Euthynnus affinis*) di Perairan Tuban?
3. Apakah kebiasaan makan ikan Tongkol Komo (*Euthynnus affinis*) di Perairan Lamongan dan Tuban berbeda berdasarkan Indeks Gastro Somatik?
4. Apakah kebiasaan makan ikan Tongkol Komo (*Euthynnus affinis*) di Perairan Lamongan dan Tuban berbeda berdasarkan Indeks Bagian Terbesar?
5. Apakah kebiasaan makan ikan Tongkol Komo (*Euthynnus affinis*) di Perairan Lamongan dan Tuban berbeda berdasarkan Indeks Komposisi Nilai Pakan?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan morfometrik ikan Tongkol Komo (*Euthynnus affinis*) di Perairan Lamongan dan Tuban.
2. Untuk mengetahui perbedaan jenis pakan ikan Tongkol Komo (*Euthynnus affinis*) di Perairan Lamongan dan Tuban.
3. Untuk mengetahui perbedaan kebiasaan makan ikan Tongkol Komo (*Euthynnus affinis*) di Perairan Lamongan dan Tuban berdasarkan Indeks Gastro Somatik.
4. Untuk mengetahui perbedaan kebiasaan makan ikan Tongkol Komo (*Euthynnus affinis*) di Perairan Lamongan dan Tuban berdasarkan Indeks Bagian Terbesar.
5. Untuk mengetahui perbedaan kebiasaan makan ikan Tongkol Komo (*Euthynnus affinis*) di Perairan Lamongan dan Tuban berdasarkan Indeks Komposisi Nilai Pakan.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini sebagai informasi penting untuk mengetahui kebiasaan makan ikan Tongkol Komo (*Euthynnus affinis*) (*fish stock assessment*), berkelanjutan di perairan Lamongan dan Tuban.